

**PROFIL PEMBINAAN OLAHRAGA DIRGANTARA PARALAYANG
DAN GANTOLE DI BUKIT TAMBUN KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Olahraga (S1) Pada Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Padang***



Oleh:

**RONI RIKI LUKMAN
NIM/BP:1303448/2013**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Program Studi Ilmu Keolahragaan
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

PROFIL PEMBINAAN OLAHRAGA DIRGANTARA PARALAYANG
DAN GANTOLE BUKIT TAMBUN KABUPATEN DHARMASRAYA

Nama : Roni Riki Lukman
NIM/BP : 1303448/2013
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Endang Sepdanius, S.Si, M.Or	1. 
2. Anggota	: Dr. Anton Komaini, S.Si, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Yogi Andria, S.Si, M.Or	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PROFIL PEMBINAAN OLAHRAGA DIRGANTARA
PARALAYANG KABUPATEN DHARMASRAYA
Nama : Roni Riki Lukman
BP/NIM : 2013/1303448
Program studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2020

Disetujui Oleh :
Pembimbing



Endang Sepdanius, S.Si, M.Or
NIP. 1989092620 1504 1002

Menyetujui
Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi



Dr. Muhamad Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd
NIP. 19790704 200901 2 004

ABSTRAK

Roni Riki. (2019) : Profil Pembinaan Olahraga Dirgantara Para Layang dan Gantole di Bukit Tambun Kabupaten Dharmasraya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di Bukit Tambun Kabupaten Dharmasraya. Dan upaya pemerintah terhadap pembinaan olahraga paralayang dan gantole, Tujuan penelitian ini adalah : Mengetahui berapa banyak sarana dan beberapa prasarana yang ada di Bukit Tambun Kabupaten Dharmasraya. Manfaat hasil penelitian ini untuk memberi informasi kepada pembina, pelatih, atlet, masyarakat, serta instansi terkait khususnya penggemar permainan olahraga Gantole dan Paralayang, pembinaan olahraga Paralayang dan Gantole di kabupaten Dharmasraya dapat melaksanakan program pembinaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi pengambilan data di kantor Disparora Dharmasraya dan di Bukit Tambun. Metode pengumpulan data menggunakan metode, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data penelitian adalah kepala disparpora dan ketua paralayang dan gantole, dan salah seorang atlet paralayang. Hasil penelitian pembinaan Paralayang dan Gantole di kabupaten Dharmasraya adalah : Pelaksanaan pola pembinaan diarahkan pada proses latihan yang sesuai dengan kebutuhan peningkatan prestasi atlet. Hal ini dibuktikan dengan adanya program latihan yang dibuat pelatih bervariasi agar atlet tidak merasa jenuh, susunan organisasi telah terstruktur dibawah naungan pengurus dan Disparora kabupaten Dharmasraya, sarana dan prasarana dapat membantu atlet meraih prestasi maksimal walaupun masih perlu pembenahan, pendanaan dibebankan pada APBD Kabupaten Dharmasraya dan bantuan dari pengurus, dan prestasi yang terus meningkat. Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah : Pola pembinaan prestasi Paralayang dan Gantole di kabupaten Dharmasraya berjalan dengan baik, telah terprogram, berjenjang, dan berkesinambungan.

Kata Kunci : *Dirgantara, Pembinaan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Profil pembinaan olahraga dirgantara paralayang dan gantole di bukit tambun kabupaten Dharmasraya”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Keolahragaan S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan yang sangat mendukung dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Alnedral. M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Univeristas Negeri Padang.
3. Bapak Dr.M. Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd sebagai Ketua Jurusan ilmu Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan sebagai pembimbing, yang juga telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Endang Sepdanius, S.Si, M.Or sebagai pembimbing, yang juga telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen penguji, bapak Anton Komaini, S.Si, M.Pd dan Bapak Yogi Andria, S.Si, M.Or, yang telah memberikan kritik dan sumbang saran yang sifatnya untuk memperbaiki skripsi penulis.
6. Kedua orang tua (Ayahanda dan Ibunda), dan Saudara-Saudara tercinta yang selalu memberikan motivasi serta dukungan moril dan materil
7. Bapak/Ibu Staf Pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan dan pahala disisi Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, Puncak Lawang Kabupaten Agam tempat penelitian, dan Jurusan Ilmu keolahragaan serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2020

Roni Riki Lukman

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Pembinaan.....	10
2. Pengertian Olahraga.....	16
3. Olahraga Dirgantara	16
4. Olahraga Paralayang.....	17
5. Olahraga Gantole.....	21
B. Sarana Prasarana	26
C. Kerangka Konseptual	28
D. Pertanyaan Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek.....	30
D. Jenis Dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35

1. Bukit Tambun.....	35
2. Profil Sarana Dan Prasarana.....	36
B. Sarana Dan Prasarana.....	43
C. Upaya Pemerintah	43
D. Strategi	44
E. Prestasi	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Simpulan	46
2. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	29
Tabel.4.2 Sarana dan Prasarana Paralayang dan Gantole.....	43
Tabel 4. 3Daftar Prestasi atlet Olahraga Paralayang dan Gantole Kabupaten Dharmasraya.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga Dirgantara mulai berkembang di Indonesia setelah Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, yaitu dengan adanya perkumpulan-perkumpulan *Aeromodelling*, Terbang Layang dan Pesawat Bermotor. Perkumpulan *Aeromodelling* dimulai pada awal tahun 1946 di Yogyakarta yang dibina oleh anggota-anggota TNI Angkatan Udara dengan tempat latihan di Sekip, Yogyakarta. Sejak saat itu mulai nampak pertumbuhan perkumpulan-perkumpulan aeromodelling dan terbang layang di kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Surakarta, Yogyakarta dan Malang.

Pada tahun 1969 menjelang diselenggarakannya PON VII di Surabaya, dibentuk Persatuan Olahraga Terbang Layang Seluruh Indonesia (PORTELASI) yang merupakan induk organisasi terbang layang yang berpusat di Jakarta. Bersamaan dengan diterimanya PORTELASI menjadi anggota KONI, terbang layang dilombakan pada PON VII tahun 1969 di Surabaya. Menjelang PON VIII tahun 1973 di Jakarta, telah dibentuk 10 organisasi terbang layang, meliputi daerah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jaya, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan.

Federasi Aero Sport Indonesia (FASI) adalah sebuah organisasi olahraga dirgantara di Indonesia. FASI didirikan oleh pemerintah Indonesia pada 17 Januari 1972 untuk membina, mengembangkan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan olahraga dirgantara segenap warga negara Indonesia di

manapun berada, serta segenap olahragawan dirgantara di seluruh wilayah Republik Indonesia apapun kewarganegaraannya.

Saat ini PB FASI membawahi tujuh cabang Ordirga yaitu :

- a) Aeromodelling
- b) Terjun payung
- c) Terbang layang
- d) layang gantung (gantole),
- e) Microlight
- f) Pesawat swayasa.
- g) terbang bermotor.

Paralayang adalah salah satu cabang olahraga dirgantara yang memiliki beberapa kelas penerbangan di antaranya penerbangan standar, performance, dan kelas competition. Persatuan Layang Gantung Indonesia (PLGI) merupakan induk organisasi olahraga tersebut, sedangkan PLGI dinaungi Federasi Aero Sport Indonesia (FASI).

Paralayang ini memadukan antara petualangan dan wisata karena dapat menjelajah dan berpetualang menggunakan pesawat paratrike. Akan tetapi, dalam menerbangkan pesawat paratrike, dibutuhkan keberanian dan skill khusus untuk mengendalikan parasut dan mesin yang berfungsi sebagai alat bantu menjelajah. Paratrike tidak jauh berbeda dengan paralayang, paratrikemenggunakan mesin dan baling-baling serta framesebagai alat bantu untuk menerbangkannya. Bahan bakar yang digunakan adalah pertamax, pertamax plus, dan bensol. Awal mula munculnya olahraga paralayang tidak lepas dari timbulnya rasa keinginan untuk

dapat terbang menikmati pemandangan alam bebas dan sebagai ajang perlombaan. Olahraga paralayang muncul di Indonesia pada tahun 1990 yang ditandai dengan berdirinya kelompok terjun Gunung Merapi di Yogyakarta pada Januari 1990. Pada saat itu, olahraga paralayang lebih dikenal dengan nama terjun gunung. Pendiri klub ini adalah Dudy Arief Wahyudi dan Gendon Subandono (Setiawan, 2013).

Tempat wisata yang dikenal Kabupaten Dharmasraya berupa dataran tinggi diprovinsi Sumatera Barat yaitu Bukit Tambun. Dari tempat ini, dapat melihat keindahan pemandangan dari atas. Jika dalam kondisi cuaca cerah, Bukit Tambun akan terlihat lebih indah karena langit biru dan awan yang menggempul di sekitaran. Langit yang bewarna biru disertai dengan awan yang berbentuk kapas putih menjadi suatu kombinasi sempurna sehingga terlihat seperti negeri di atas awan.

Sesuatu hal yang beda dan menarik dengan tempat lainnya dibutuhkan untuk wisatawan agar datang mengunjungi Bukit Tambun. Kedatangan wisatawan akan menunjang pendapatan masyarakat di sekitaran objek wisata. Berbagai macam usaha dikembangkan oleh masyarakat di sekitaran Bukit Tambun sehingga dapat menjadi lahan untuk pendapatan masyarakat disekitaran objek wisata.

Schmoll dalam Yoeti mengatakan bahwa pariwisata merupakan bagian dari perusahaan membuat barang serta jasa yang berbeda satu dengan lainnya. Didalamnya ada sesuatu yang berpengaruh, seperti jenis wisata yang berbeda, adanya promosi yang berkelanjutan, serta mengetahui tujuan mengapa wisatawan berkunjung. Industri pariwisata mengalami kemajuan dikarenakan

keinginan wisatawan menemukan hal yang berbeda, mencoba wilayah yang berbeda dengan sebelumnya, menemukan suasana yang berbeda, dan untuk mendapatkan perjalanan baru.

Olahraga paralayang adalah salah satu cabang olahraga terbang bebas. Paralayang dapat diartikan sebagai sebuah parasut yang dapat diterbangkan dan dapat mengangkat badan penerbang. Parasut atau pesawat ini lepas landas dan mendarat menggunakan kaki penerbang.

Olahraga paralayang lepas landas dari sebuah lereng bukit atau gunung dengan memanfaatkan angin. Angin yang dipergunakan sebagai sumber daya angkat yang menyebabkan parasut ini melayang tinggi di angkasa terdiri dari dua macam yaitu, angin naik yang menabrak lereng (dynamic lift) dan angin naik yang disebabkan karena thermal (thermal lift). Dengan memanfaatkan kedua sumber itu maka penerbang dapat terbang sangat tinggi dan mencapai jarak yang jauh. Yang menarik adalah bahwa semua yang dilakukan itu tanpa menggunakan mesin, hanya semata-mata memanfaatkan angin.

Peralatan paralayang sangat ringan, berat seluruh perlengkapannya (parasut, harness, parasut cadangan, helmet) sekitar 10 - 15 kg. Peralatan paralayang juga sangat praktis karena dapat dimasukkan ke dalam ransel yang dapat digendong di punggung. Olahraga Paralayang juga sangat kecil ketergantungannya dengan wahana lainnya. Siapa saja boleh ikut terbang, laki-laki atau perempuan, tua atau muda, asal sehat jasmani dan rohani, tidak mengidap penyakit jantung, dan epilepsi. Umur peminat yang disarankan adalah antara 14 s/d 60 tahun. Peminat

yang berumur kurang dari 18 tahun harus mendapat restu dan ijin dari orang tua/wali.

Banyak yang masih menganggap bahwa olahraga paralayang itu berbahaya, benarkah demikian? Kita mengetahui bahwa semua olahraga mempunyai resiko, itu pasti. Naik sepeda di jalan raya pun mengandung unsur bahaya yang sangat besar, bukankah demikian? Di dalam melakukan olahraga, terutama olahraga alam bebas, resiko yang mungkin akan terjadi sangat tergantung dari bagaimana cara para pelaku itu melakukan kegiatannya. Demikian pula di dalam olahraga paralayang, jika kita melakukan dengan prosedur dan tata cara yang benar maka resiko yang akan terjadi pun akan sangat minimal. Jika anda baru bisa berjalan maka anda jangan berlari, begitu kata orang bijak. Dalam peningkatan kemampuan seorang penerbang paralayang harus dilakukan setahap demi setahap.

Menikmati udara bebas siapa yang tak suka? Olahraga paralayang adalah olahraga di alam bebas. Kalau anda pernah bermimpi jadi burung, maka terbang dengan paralayang adalah salah satu kenyataan yang dapat anda lakukan. Hanya dengan memanfaatkan angin anda dapat melayang-layang tinggi di angkasa luas dan merasakan desiran angin dalam kesunyian. Bayangkan saja, beberapa saat sebelumnya anda menginjak bumi namun beberapa saat kemudian anda sudah memandang bumi dari sisi lain, dari sebuah ketinggian di angkasa raya. Ini adalah sensasi lain yang tidak semua orang dapat melakukannya. Sensasi ini tentu saja berbeda dengan kehidupan sehari-hari anda. Ketika anda melayang di ketinggian secara tidak langsung anda akan lebih menghargai kehidupan anda dengan cara lain.

Ketika anda telah cukup mahir maka anda akan lebih menikmati penerbangan anda, ketrampilan yang anda punyai membuat anda lebih percaya diri. Kalau cuaca mendukung maka anda akan dapat terbang sesuai keinginan anda. Mau terbang tinggi, atau mau terbang jauh itu terserah anda. Berikutnya tentu anda sendiri yang akan merasakan bagaimana asyik dan nikmatnya terbang dengan paralayang.

Tetapi jangan begitu saja percaya dengan apa yang kami ungkapkan ini. Ini hanya sekadar ungkapan dengan kata-kata, benarkah demikian asyiknya dalam kenyataannya? Tidak ada cara lain untuk merasakan keasyikkan itu kecuali anda mencobanya untuk terbang sendiri. Jangan mau hanya mendengar dari orang lain, rasakan sendiri keasyikkannya.

Perlengkapan utama dalam olahraga paralayang antara lain parasut utama dan cadangan, harness, dan helmet. Perlengkapan pendukung terbang yang diperlukan antara lain variometer, radio/HT, GPS, windmeter, peta lokasi terbang, dll. Sedang perlengkapan pakaian penerbang antara lain baju terbang/flight suit, sarung tangan, dan sepatu berleher tinggi/boot.

Jenis parasut yang dipergunakan sangat tergantung dari tingkat kemampuan penerbang dan berat penerbang. Setidak-tidaknya terdapat tiga jenis parasut paralayang yaitu, parasut untuk pemula, parasut untuk penerbang menengah, dan parasut untuk penerbang mahir. Ukuran parasut juga harus sesuai dengan berat penerbangnya. Ukuran yang tersedia antara lain XS, S, M, L serta LL untuk terbang berdua/tandem.

Layang Gantung atau Gantolle adalah salah satu olahraga angin. Dia merupakan olahragarekreasi atau kompetitif yang berhubungan dekat dengan gliding, tetapi menggunakan pesawat yang lebih sederhana yang kadangkala hanya terdiri dari sayap kain yang berangka-metal, dengan pilot berada di sebuah harness yang menggantung dari kerangka sayap dan melakukan kontrol dengan menggerakkan badan terhadap rangka yang berbentuk segitiga yang juga menempel di kerangka utama.

Eksperimen awal dengan penerbangan gliding dilakukan pada akhir abad ke-19 oleh pioneer seperti Otto Lilienthal. Pesawat ini sekarang ini dikenal sebagai hang glider.

Layang gantung atau Gantole dapat ditelusuri kembali ke masa Ibnu Firnas adalah manusia yang telah terlebih dahulu melakukannya dengan melakukan terbang di udara dialah orang yang pertama kali terbang di udara sebelum Leonardo da Vinci, yang membuat sketsa tentang keinginannya untuk penerbangan manusia. Melalui fakta dan fiksi, penerbangan telah memainkan peran utama dalam mimpi manusia untuk melayang bersama dengan burung.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan dalam latar belakang masalah, maka permasalahannya dapan di identifikasi sebagai berikut:.

1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga Dirgantara di Bukit Tambun.
2. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan olahraga Dirgantara di Bukit Tambun.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas dan luasnya permasalahan, maka dalam penelitian ini hanya dipusatkan pada:

1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga Dirgantara Bukit Tambun.
2. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan olahraga Dirgantara di Bukit Tambun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Ketersediaan sarana prasarana olahraga Dirgantara Bukit Tambun?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan olahraga Dirgantara di Bukit Tambun ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Ketersediaan sarana prasarana olahraga Dirgantara Bukit Tambun.
2. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan olahraga Dirgantara di Bukit Tambun.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan dan informasi mengenai sejauh pembinaan olahraga Dirgantara di Bukit Tambun kabupaten Dharmasraya.
3. Dapat memberi sumbangan untuk melengkapi dan memperkaya hasil karya ilmiah terutama dibidang kesehatan dan rekreasi.

4. Sebagai bahan referensi bagi pembaca di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketersedian sarana dan prasarana dibukit Tambun Kabupaten Dharmasraya, telah ada dan telah digunakan oleh para atlet contohnya sarana olahraga paralang paralayang yang berjumlah 6 buah dan sarana gantole 2 buah, dan prasarana dibukit tambun sudah di bangun oleh pemerintah contohnya gapura atau tempat berteduh dan tempat istirahat bagi pengunjung yang berkunjung kesana dan juga para atlet yang berlatih. Dan alat-alat tersebut dirawat oleh para atlet secara pribadi, tidak ada campur tangan pemerintah.
2. Upayah pemerintah untuk melakukan pembinaan olahraga paralayang dan gantole di bukit tambun kabupaten Dharmasraya sudah berjalan dengan baik karna pemerintah sudah memberikan fasilitas apapun kepda pelatih maupun kepada pemain.

2. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan, peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. DISPASPORA kabupaten DHARMASRAYA agar untuk lebih mengembangkan olahraga .paralayang di Dharmasraya

2. Kepada pemerintah harus mencari dan bagaimana cara mempromosikan olahraga paralayang dan gantole di bukit tambun.
3. Kepada atlet untuk senantiasa belajar dan berlatih semaksimal mungkin demi mencapai prestasi dan supaya olahraga paralayang dan gantole mudah di kenal masyarakat setempat khususnya Dharmasraya.
4. Kepada orang tua dan masyarakat untuk senantiasa memberikan motivasi dan respon yang baik terhadap program pembinaan prestasi olahraga khususnya olahraga paralayang dan gantole.

Daftar Pustaka

- Agus. Apri., 2003 *Dasar-Dasar Manajemen*. Padang. Universitas Negeri Padang
- Arikunto.S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta-
Jakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press
- Harsono, (1988), *Coaching dan Aspek Aspek Psikologi Dalam Coaching*, Jakarta,
CV.Kesuma.
- <http://repository.upi.edu/operator/upload/ssdt06081588chapter2.pdf>,
- [http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/7391/BAB%201%20ACC.
pdf?sequence=4&isAllowed=y](http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/7391/BAB%201%20ACC.pdf?sequence=4&isAllowed=y)
- <https://typoonline.com/kbbi/gantole>
- Jayawardhana. (2010). *Strange New Worlds*. Princeton: Princeton University
- Lutan,Rusli.(2002). *Manusia dan Olahraga*. Bandung
- Merill. 1981. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Kencana
- Sugiyono, 2009, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Tjipton,. 2011. *Service Quality and Satisfaction*. Edisi 3. Andi Offset. Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka,
Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2005 tentang Defenisi Sarana dan Prasana
- Undang -Undan Nomor 3 Tahun 2005 tentang Jumlah Standar Minimum
Prasarana
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan Dengan Alat
..... 2013 . *Metodolgi Penelitian* . Padang. Universitas Negeri
Padang
- Widjaja, A.W, 1998, *Titik Berat Otonomi Daerah : Pada Daerah Tingkat II*, PT.
Raja Grafindo, Jakarta